



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(*PBL*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 4 KABIRISI

Nur Amelia¹, Farida Febriati², Nurhidayah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nuramelia554@gmail.com

²Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: farida.febriati@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SD Negeri 4 Kabirisi

Email : nurhidayah113@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 7-12-2023

Revised; 10-12-2023

Accepted; 1-2-2024

Published; 15-2-2024

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika pada materi perkalian dan pembagian. Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana gambaran penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif. Subjek penelitian yaitu satu (1) guru kelas dan siswa yang berjumlah 22 orang. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian proses pembelajaran observasi aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B) sedangkan observasi aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi kurang (K). Sedangkan siklus II hasil penelitian proses pembelajaran observasi aktivitas guru dan siswa berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B) sehingga penerapan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD.

Key words:

Problem Based Learning,

Hasil Belajar.

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi sebuah negara dimana masa depan bangsa akan bergantung pada kualitas pendidikan yang ada dalam suatu negara. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agarsiswa secara aktif untuk mengembangkan potensi diri,

masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengalaman, pengetahuan, nilai-nilai atau keterampilan tetapi mengembangkan apa yang secara potensial dan actual telah dimiliki seseorang (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20, 2013). Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran dikelas agar berjalan dengan maksimal dan guru sebagai seorang pendidik harus memberikan fasilitas yang dibutuhkan seorang siswa untuk mengetahui segala hal tentang pendidikan yang dijalaninya. Pendidikan berperan penting dalam menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas. Jadi, pendidik mempunyai tugas dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik (Oktaviani, 2018).

Dalam pendidikan, saat bersekolah kita akan belajar banyak mata pelajaran salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting untuk dipelajari karena dalam kehidupan sehari-hari kita akan menggunakan ilmu matematika seperti saat menghitung barang atau memberikan harga pada barang dan lainnya. Dalam pelajaran matematika hampir semua Kompetensi Dasar memerlukan pemecahan masalah dalam berhitung, sehingga sebagian besar siswa menganggap langkah-langkah dalam menyelesaikan soal matematika sangat rumit dan merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal lainnya. Siswa akan merasa kesulitan apabila dituntut mengerjakan soal-soal yang lain dengan runtutan penyelesaian yang benar dan berbeda cara penyelesaiannya. Keadaan inilah yang membentuk kemampuan berpikir siswa menjadi rendah sehingga mereka akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal pecahan dalam bentuk soal yang lain (Yuniawardani & Mawardi, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada siswa kelas IV UPT SDN 4 Kabirisi mata Pelajaran matematika, terlihat masih terdapat siswa yang kurang mampu melatih keterampilan pemecahan masalah tentang perkalian dan pembagian. Berdasarkan hasil wawancara oleh wali kelas, siswa mampu menyelesaikan soal matematika dengan cara dibimbing. Siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang penyelesaiannya membutuhkan hafalam rumus matematika. Mereka belum mampu mengasah pengetahuan dan keterampilannya untuk menyelesaikan soal matematika dalam bentuk soal cerita, kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan hal-hal yang siswa tidak menyelesaikan suatu masalah dengan caranya sendiri melainkan meniru contoh yang diberikan oleh guru. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara siswa bahwa proses kegiatan pembelajaran matematika dilakukan dengan cara menyampaikan materi, pemberian contoh soal, dan mengerjakan soal-

soal Latihan. Terlihat dari jawaban siswa, mereka tidak bisa menganalisis soal yang diberikan mereka kesulitan untuk memahami apa yang diketahui dari soal tersebut dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal misalnya kurangnya kemampuan pemecahan masalah dan perhatian siswa ketika belajar, metode atau model pembelajaran yang kurang tepat, serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk menerima pelajaran. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menemukan sebuah model yang dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dengan diberikan masalah-masalah yang menuntut siswa untuk berpikir secara kreatif.

Dari hasil observasi tersebut pula ditemukan jumlah siswa kelas IV sebanyak 22 orang, terdiri 6 siswa laki-laki dan 16 siswa Perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal calon peneliti pada saat mengamati proses pembelajaran ada 60% siswa yang sulit dalam memecahkan permasalahan pada mata Pelajaran matematika. Rendahnya kemampuan siswa diperoleh dari tes awal yang diberikan dan hasilnya menunjukkan bahwa dari 22 siswa tersebut, diantaranya 8 orang siswa sulit bahkan tidak tahu cara memecahkan permasalahan perkalian dan pembagian dengan cara bersusun dan 8 orang siswa sudah mampu namun perlu bimbingan dan 6 orang siswa lainnya sudah dapat memahami pembelajaran dengan baik. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dikajilah salah satu model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang dapat membentuk dan memajukan siswa supaya mempunyai keahlian dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kegiatan belajar siswa dan juga untuk mendorong siswa mengembangkan ketrampilan berfikir agar dapat berfikir lebih kritis (Setiana & Rahayu, 2019). Lebih lanjut menurut Slameto, 2011:17 dalam (Suprihatiningrum, 2013) menambahkan bahwa *problem based learning* adalah suatu pembelajaran yang mana sejak awal siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat student centered. Model *problem based learning* menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan begitu siswa dapat belajar melalui aktivitas pemecahan masalah yang dapat mengasah keterampilan berpikir siswa dan membantu mereka dalam menanamkan konsep pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka sendiri. (Rahmadani & Anugraheni, 2017).

Penerapan model *problem based learning* juga merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam melibatkan seluruh siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan

mengembangkan kemampuan berpikir mereka, karena semua pembelajaran di dalamnya dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari (Puspita et al., 2018). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Astuti et al., (2021) menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model *problem based learning* ini maka akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, memperoleh pembelajaran bermakna dan meningkatkan kepercayaan diri serta mengembangkan konsep pembelajaran tersebut hingga hasil belajar yang dimiliki dapat meningkat.

Tahapan model *problem based learning* menurut Rusmono (2012:81) sebagai berikut:

a) mengorganisasikan siswa kepada masalah, guru menginformasikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kebutuhan logistik penting dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah; b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah; c) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi; d) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka; e) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan. (Mayasari et al., 2022).

Berdasarkan pendapat tentang langkah-langkah model *problem based learning* diatas, disimpulkan bahwa langkah-langkah model *problem based learning* adalah sebagai berikut; (1) siswa menyimak tujuan pembelajaran; (2) siswa menerima masalah; (3) siswa melaksanakan investigasi; (4) siswa menganalisis data; (5) siswa membuat laporan; (6) siswa melakukan refleksi atas penyelidikan. Sebelum dilakukan pembelajaran dibutuhkan suatu perencanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan menggunakan model ini dan dibutuhkan juga suatu langkah atau sintaks pembelajaran. Pemetaan ini sangat bermanfaat sebagai patokan pembuatan modul ajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di

kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SDN 4 Kabirisi yang terletak di Labbakkang, Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah satu (1) guru dan 22 orang siswa kelas IV yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini direncanakan dengan dua siklus, setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dimana jika pelaksanaan siklus I belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa di kelas IV, untuk mengetahui apakah penerapan model yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh pada saat penelitian berupa dokumen penting yang diperoleh pada saat proses pembelajaran termasuk data jumlah siswa, data nilai siswa dan foto selama proses penelitian sebagai data pelengkap.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif yang mencakup tentang analisis proses yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran. Teknis analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman dapat dilakukan secara bertahap yaitu: (1) Kondensasi data, (2) Penyajian data, (3) Verifikasi (Penerikan kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika kelas IV UPT SD.

Tabel 1 Data Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Tingkat Keberhasilan %	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
86-100	Baik sekali	2	9%

70-85	Baik	4	18%
55-69	Cukup	6	28%
41-54	kurang	10	45%

Sumber: Hasil analisis data

Berdasarkan pada tabel 1 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes belajar siswa kelas IV pada siklus I dalam skala deskriptif 2 siswa atau 9% dikategorikan Baik Sekali (BS), 4 siswa atau 18% dikategorikan baik (B), 6 siswa atau 28% dikategorikan cukup (C), 10 siswa atau 45% kategori kurang (K) dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang (SK). Sedangkan untuk melihat presentase ketuntasan penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika siswa kelas IV SD, pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan hasil belajar Siswa

Nilai Individu	Persentase Klasikal	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
70-100	80%-100%	Tuntas	6	27%
0-69	0%-79%	Tidak tuntas	16	73%
Jumlah			22	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Dari tabel di atas Dari tabel di atas dari 22 siswa kelas IV, hasil belajar siswa 6 siswa atau 27% termasuk dalam kategori tuntas, dan 16 siswa atau 73% dalam kategori tidak tuntas.

Setelah melalui proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* selama dua kali pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar diperoleh gambaran dari 22 siswa di kelas IV pada siklus II sudah memenuhi ketuntasan belajar minimal (KBM) sebanyak 8 siswa, dengan indikator keberhasilan 36%, 9 siswa atau 41% dan sebanyak 5 siswa dengan indikator keberhasilan 23% yang belum tuntas. Adapun nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Data Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Tingkat Keberhasilan %	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
86-100	Baik sekali	8	36%
70-85	Baik	9	41%
55-69	Cukup	5	23%
41-54	kurang	-	0%

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes belajar siswa kelas IV pada siklus II deskriptif 8 siswa atau 36% dikategorikan Baik Sekali (BS), 9 siswa atau 41% dikategorikan Baik (B), 5 siswa atau 23% dikategorikan Cukup (C), tidak ada siswa dikategorikan Kurang (K). Sedangkan untuk melihat presentase keuntasan peningkatan hasil belajar pada muatan pembelajaran matematika melalui model *problem based learning* siswa kelas IV, pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan hasil belajar Siswa Siklus II

Nilai Individu	Persentase Klasikal	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
70-100	80%-100%	Tuntas	17	77%
0-69	0%-79%	Tidak tuntas	5	23%
Jumlah			22	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Pada tabel 4 di atas dari 9 siswa kelas IV, hasil belajar siswa, 17 siswa atau 77% termasuk dalam kategori tuntas, dan 5 siswa atau 23% dalam kategori tidak tuntas.

Pembahasan

Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini dikarenakan kekurangan yang ada pada tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru kelas IV dan juga aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru bisa dilihat dari lembar observasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup, dikarenakan penerapan model *problem based learning* pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum terlaksana sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga kegiatan pembelajaran tidak tercapai sesuai yang diharapkan. Dengan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum mengetahui langkah-langkah dari penerapan model *problem based learning* dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum memenuhi KBM maka dilanjutlah diadakannya siklus II sebagai tindak selanjutnya dari siklus I. Tindakan selanjutnya yang dilakukan bertujuan agar memperbaiki kinerja guru maupun siswa yang belum tercapai saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, pada siklus II guru memberikan penjelasan secara terinci kepada siswa mengenai penerapan model *problem based learning* dan siswa lebih memperhatikan penjelasan guru. Hasil yang didapatkan pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. maka dari itu, dikatakan siklus II berhasil dimana guru dapat menerapkan model *problem based learning* di kelas IV. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa dikategorikan baik. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan siswa dibagi jumlah siswa kelas IV yaitu 17 orang siswa yang mencapai standar KBM dengan presentase sebesar 77%. Adapun siswa yang tidak mencapai KBM ada 5 orang siswa dengan presentase 23%. Ketuntasan belajar minimal (KBM) yang harus dicapai adalah 70. Dengan ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan Astuti et al., (2021) yakni dengan menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, memperoleh pembelajaran bermakna dan meningkatkan kepercayaan diri serta mengembangkan konsep pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini, penelitian ini bukanlah semata hasil dari jerih payah peneliti secara pribadi. Akan tetapi semua ini terwujud berkat adanya usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari

berbagai pihak. Penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih juga peneliti tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU. Selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Dr. Darmawang, M.Kes. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Makassar
3. Ibu Dr. Farida Febriati, S.S., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan selama mengikuti PPG.
4. Bapak H. Muhammad Tamrin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah UPT SDN 4 Kabirisi
5. Ibu Nurhidayah, S.Pd. selaku guru pamong dalam pelaksanaan kegiatan PPL II
6. Bapak dan Ibu guru UPT SDN 4 Kabirisi
7. Narasumber Global Journal Basic Education yang telah memberikan pemahaman mengenai tata cara pembuatan jurnal.
8. Ayahanda Hajiruddin dan Ibunda Mariani yang senantiasa mendoakan dan memberi restu tak terhingga untuk saya.
9. Teman-teman seperjuangan sesama mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar angkatan 2022 Gelombang II.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika siswa kelas IV, Kabupaten Pangkep mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa siklus I yaitu 6 siswa atau 27% yang tuntas, dan 16 siswa atau 73% yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan ada 17 siswa atau 77% yang dikategorikan tuntas dan 5 siswa atau 23% dikategorikan tidak tuntas.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan penerapan model *problem based learning* dapat lebih mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi siswa, penerapan model *problem based learning* dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi guru hendaknya dalam mengajarkan siswa khususnya hasil belajar berupaya agar siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran baik itu dalam bentuk kerja sama secara individu atau kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. H. M., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 243–250.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Oktaviani, W. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 5 SD*.
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 4 sd melalui model pembelajaran problem based learning. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 120–125.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241–250.
- Setiana, F., & Rahayu, T. S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 8–14.
- Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi pembelajaran teori dan aplikasi. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.